

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Pembahasan dari penelitian ini disajikan sesuai hasil penelitian dan hasil analisis tentang pengaruh konsumsi teh mawar merah terhadap keputihan patologis pada ibu dengan kontrasepsi IUD di Puskesmas Junrejo Kota Batu.

5.1.1 Mengidentifikasi Keputihan Patologis pada Ibu Dengan Kontrasepsi IUD Sebelum Pemberian Teh Mawar Merah (*Rosa damascene*) di Puskesmas Junrejo Kota Batu

Dari hasil penelitian didapatkan 17 responden, responden sebagian kecil yang mengalami keputihan ringan sebanyak 2 orang (12%), responden sebagian besar yang mengalami keputihan sedang sebanyak 10 orang (59%) dan responden hampir setengahnya yang mengalami keputihan berat 5 orang (29%). Keputihan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), karena dapat menimbulkan terjadinya reaksi terhadap benda asing dan memicu pertumbuhan jamur kandida yang semula saprofit menjadi patogen sehingga terjadi kandidiasis vagina dengan gejala timbulnya keputihan yang berlebihan (Bimantara, 2000 dalam Darmani, 2003). Proses ini karena alat kontrasepsi IUD menyebabkan produksi cairan pada uterus meningkat. Pemberian teh mawar merah dilakukan kepada ibu dengan kontrasepsi IUD untuk mengurangi keputihan patologis.

Keputihan merupakan istilah umum bagi keluarnya cairan yang berlebihan dari jalan lahir / vagina selain darah menstruasi (Manuaba, 2014). Keputihan sering dikaitkan dengan kadar keasaman daerah sekitar vagina, karena keputihan bisa terjadi akibat PH vagina tidak seimbang. Sementara kadar keasaman vagina disebabkan oleh dua hal, factor intern dan ekstern. Penyebab dari keputihan ini

karena reaksi endometrium dengan adanya IUD di dalam rahim sebagai benda asing (Handayani, 2010).

Karakteristik wanita dengan keputihan (fluor albus) yaitu seperti umur, status pernikahan, paritas, metode kontrasepsi, siklus menstruasi, riwayat gangguan reproduksi, status pendidikan, dan status pekerjaan. Ditujukan pada kelainan-kelainan ginekologik seperti riwayat seksual dan menstruasi, gejala sistemik seperti keracunan atau nyeri tekan abdomen, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang atau laboratorium (Lisnawati, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti perlakuan sebelum diberikan teh mawar banyak faktor yang mempengaruhi keputihan pada ibu dengan kontrasepsi IUD itu sendiri seperti usia, pekerjaan dan pendidikan. Pada saat ini banyak sekali keadaan ibu dengan kontrasepsi IUD yang mengalami keputihan patologis, hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja karena memiliki dampak terhadap aktivitasnya.

Peneliti berasumsi bahwa terapi teh mawar merah sebanyak 100 gram akan dapat menurunkan volume keputihan pada ibu dengan kontrasepsi IUD di Puskesmas Junrejo Kota Batu.

5.1.2 Mengidentifikasi Keputihan Patologis pada Ibu Dengan Kontrasepsi IUD Sesudah Pemberian Teh Mawar Merah (*Rosa damascene*) di Puskesmas Junrejo Kota Batu

Setelah dilakukan perlakuan didapatkan 17 responden yang keseluruhannya (100%), responden sebagian besar yang mengalami keputihan ringan 11 orang (65%), responden hampir setengahnya yang mengalami keputihan sedang sebanyak 6 orang (35%) dan responden yang mengalami keputihan berat tidak ada satupun (0%).

Untuk mengatasi keputihan dapat dilakukan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi seperti ketokonazol, nistatin dan amfoterisin terbukti dapat menyembuhkan penyakit kandidiasis (Gholib, 2009). Untuk terapi

non farmakologi dilakukan dengan antara lain olahraga teratur, pola kebersihan, tanaman herbal (Gholib, 2009).

Sekitar 75% wanita di dunia pasti akan mengalami keputihan dua kali atau lebih (Kissanti, 2013). Indonesia sendiri 75% wanita mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 25% diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Adapun permasalahannya adalah pemakaian alat kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) 58% dan yang mengalami keputihan mencapai 44.62% (BKKBN, 2012).

Hasil pengamatan didapatkan setelah peneliti memberikan perlakuan teh mawar merah sebanyak 100 gram, terapi ini diberikan kepada responden yaitu diminum 2 kali seminggu, kemudian di observasi pada hari ke 3 dan hari ke 7. Berdasarkan hasil penelitian perlakuan setelah diberikan teh mawar merah mengalami kemajuan, responden mengalami penurunan volume keputihan terlihat dari mereka dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan nyaman, seperti dalam pekerjaan atau mengurus rumah tangga. Peneliti berasumsi bahwa terapi teh mawar merah sebanyak 100 gram terbukti dapat menurunkan volume keputihan pada ibu dengan kontrasepsi IUD di Puskesmas Junrejo Kota Batu.

Dari penjelasan yang telah peneliti uraikan bahwa mengkonsumsi teh mawar merah dapat mengurangi keputihan. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam bunga mawar di antaranya tannin, geraniol, nerol, citronellol, asam geranik, terpen, flavonoid, pektin polyphenol, vanillin, karotenoid, stearopten, farnesol, eugenol, feniletilakohol, vitamin C, dan minyak atsiri mawar juga bermanfaat sebagai antiseptik, adstringen, bakterisidal, diuretik, laksatif, dan sedatif (Retnani, 2013). Tanaman ini mengandung senyawa geraniol dan limonene yang berfungsi sebagai antiseptik, pembunuh jamur *Candida albicans* penyebab keputihan dan menambah daya tahan tubuh (Retnani, 2012)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mawar merah dapat menurunkan keputihan pada ibu dengan kontrasepsi IUD karena kandungan mawar merah yang sangat bervariasi dan dibutuhkan oleh tubuh, Sehingga keputihan yang dialami pada ibu dengan kontrasepsi IUD dapat berkurang dengan mengkonsumsi teh mawar merah secara rutin.

5.1.3 Pengaruh Pemberian Teh Mawar Merah (*Rosa damascene*) Terhadap Keputihan Patologis pada Ibu Dengan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Junrejo Kota Batu pada Tanggal 1 Desember 2019 – 28 Febuari 2020

Pemberian teh mawar merah pada penelitian ini karena senyawa geraniol dan limonene berpengaruh lebih besar, didapatkan hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa sebelum mengkonsumsi teh mawar merah diketahui ada 17 responden, responden sebagian kecil yang mengalami keputihan ringan sebanyak 2 orang (12%), responden sebagian besar yang mengalami keputihan sedang sebanyak 10 orang (59%) dan responden hampir setengahnya yang mengalami keputihan berat 5 orang (29%). Sedangkan responden sesudah mengkonsumsi teh mawar merah responden sebagian besar yang mengalami keputihan ringan 11 orang (65%), responden hampir setengahnya yang mengalami keputihan sedang sebanyak 6 orang (35%) dan responden yang mengalami keputihan berat tidak ada satupun (0%). Dengan kata lain dalam penelitian ini terjadi penurunan keputihan secara lebih signifikan.

Hasil Penelitian yang dilakukan Mohamed Shohayeb dkk (2014) bahwa ekstrak mawar dan minyak esensial mawar memiliki anti fungi yang signifikan terhadap *Candida albicans*. Untuk memaksimalkan manfaat mawar yang kaya kandungan gizi dan memiliki *flavonoid* serta tanpa efek samping, maka mawar dapat dibuat menjadi teh.

Menurut Gholib, 2009, untuk terapi mengurangi keputihan secara non farmakologi dilakukan dengan antara lain olahraga teratur, pola kebersihan,

tanaman herbal. Sehubungan dengan cara ibu dengan kontrasepsi IUD yang mengalami keputihan ringan mereka menguranginya dengan cara yang tepat dan tidak membahayakan.

Berdasarkan pada hasil penelitian oleh peneliti pada ibu dengan kontrasepsi IUD didapatkan hasil bahwa 17 responden dengan kontrasepsi IUD, 11 orang mengalami keputihan ringan dan 6 orang mengalami keputihan sedang. Dari 11 orang yang mengalami keputihan ringan mereka sering mengatasinya dengan diiringi selalu menjaga kebersihan dan mengkonsumsi teh mawar merah dikarenakan mengandung senyawa geraniol dan limonene yang berfungsi sebagai antiseptik, pembunuh jamur *Candida albicans* penyebab keputihan dan menambah daya tahan tubuh. Dari 6 responden yang tetap mengalami keputihan sedang terjadi karena lama penggunaan kontrasepsi IUD yang mengakibatkan adanya reaksi terhadap benda asing dan memicu pertumbuhan jamur kandida.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil uji Wilcoxon didapatkan ada pengaruh pemberian terapi mawar merah pada ibu dengan kontrasepsi IUD yang mengalami keputihan patologis di Puskesmas Junrejo Kota Batu dengan nilai $p=0,001 < 0,05$.

Seperti dilihat dari hasil diatas, mawar merah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap penurunan keputihan pada ibu dengan kontrasepsi IUD.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan keterbatasan yaitu adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti mendapatkan hal yang tidak terduga bahwa responden sebagian besar tidak menyukai teh mawar merah di karenakan wangi dari aroma bunga mawar yang sangat pekat, sehingga menimbulkan rasa kurang nyaman saat mengkonsumsi teh mawar merah.